

Cendekia Journal of PHARMACY

Vol. 3 No. 1
Mei 2019

P-ISSN 2599 - 2163
E-ISSN 2599 - 2155

Potensi Batang Tanaman Yodium (<i>Jatropha multifida</i> Linn) sebagai Senyawa Antibakteri <i>Staphylococcus aureus</i> ATCC 25923 Secara <i>In Vitro</i> Rokhana, Ainayah	1
Identifikasi Parasit Helmint pada Ternak Sapi di Dukuh Gading Wetan Klaten dengan Metode Sedimentasi Fitria Diniah Janah Sayekti, Dwi Haryatmi	7
Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Herba Anting-anting (<i>Acalypha indica</i> L.) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Mencit yang diinduksi Fruktosa Ricka Islamiyati, Rifda Naufa Lina	12
Potensi Sediaan Gel Handsanitizer Ekstrak Tangkai Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa</i>) dalam Menghambat Bakteri Patogen <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i> Lilis Sugiarti, Dwi Susiloningrum, Nabila Gita Fitriah, Leavi Farchati	18
Perbandingan Mutu Ekstrak Daun dan Kulit Batang Tanaman Kelor (<i>Moringa oleifera</i>) dari Langenharjo Kendal Ariyanti, Eni Masruriati, Rhyra Angellia	26
Pembuatan Etanol Dari Nira Tebu dengan Metode Fermentasi Rohmatun Nafi'ah, Susan Prima Devi	32
Efek Pemberian Minyak Biji Kelor (<i>Moringa Oleifera</i> L.) sebagai Terapi Asma terhadap Gambaran Histopatologi Epitel Bronkiolus Mencit BALB/C Dian Arsanti Palupi, Elma Martati	37
Pengaruh Metode Pengeringan terhadap Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa</i> Blume) Endra Pujiastuti, Rahma Sani Saputri	44
Hubungan Kadar Kolesterol Total dan Trigliserida terhadap Derajat Tekanan Darah Kartika Ikawati, Fransisca Pramessinta Hadimarta, Agus Widodo, Laras Try Utami	53

Volume 3 No. 1
Mei 2019

P-ISSN 2559 – 2163
E-ISSN 2599 – 2155

Cendekia Journal of
PHARMACY

Editor In Chief

Annik Megawati , STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Editorial Board

Dian Arsanti Palupi, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Ema Dwi Hastuti, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Endra Pujiastuti, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Lilis Sugiarti, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Reviewer

Parno Widjojo, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia
Eko Prasetyo, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Siti Musdalifah, RSUD dr.Loekmono Hadi Kudus, Indonesia

English Language Editor

Arina Hafadhotul Husna, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

IT Support

Susilo Restu Wahyuno, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Penerbit

Program Studi Farmasi
STIKES Cendekia Utama Kudus

Alamat

Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381
Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651
Website : www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id
Email : jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id

Cendekia Journal of Pharmacy merupakan Jurnal Ilmiah dalam bidang Ilmu dan Teknologi Farmasi yang diterbitkan oleh Program Studi Farmasi STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala dua kali dalam satu tahun.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Susunan Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
nsi Batang Tanaman Yodium (<i>Jatropha multifida</i> Linn) sebagai Senyawa Antibakteri <i>Staphylococcus aureus</i> ATCC 25923 Secara In Vitro Rokhana, Ainiyah.....	1
Identifikasi Parasit Helmint pada Ternak Sapi di Dukuh Gading Wetan Klaten dengan Metode Sedimentasi Fitria Diniah Janah Sayekti, Dwi Haryatmi	7
Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Herba Anting-anting (<i>Acalypha indica</i> L.) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Mencit yang diinduksi Fruktosa Ricka Islamiyati, Rifda Naufa Lina	12
Potensi Sediaan Gel Handsanitizer Ekstrak Tangkai Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa</i>) dalam Menghambat Bakteri Patogen <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i> Lilis Sugiarti, Dwi Susiloningrum, Nabila Gita Fitriah, Leavi Farchati	18
Perbandingan Mutu Ekstrak Daun dan Kulit Batang Tanaman Kelor (<i>Moringa oleifera</i>) dari Langenharjo Kendal Ariyanti, Eni Masruriati, Rhyra Angellia.....	26
Pembuatan Etanol Dari Nira Tebu dengan Metode Fermentasi Rohmatun Nafi'ah, Susan Prima Devi	32
Efek Pemberian Minyak Biji Kelor (<i>Moringa Oleifera</i> L.) sebagai Terapi Asma terhadap Gambaran Histopatologi Epitel Bronkiolus Mencit BALB/C Dian Arsanti Palupi. Elma Martati.....	37
Pengaruh Metode Pengeringan terhadap Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa</i> Blume) Endra Pujiastuti, Rahma Sani Saputri	44
Hubungan Kadar Kolesterol Total dan Trigliserida terhadap Derajat Tekanan Darah Kartika Ikawati, Fransisca Pramessinta Hadimarta, Agus Widodo, Laras Try Utami.....	53
Pedoman Penulisan Naskah Jurnal	60

IDENTIFIKASI PARASIT *HELMINT* PADA TERNAK SAPI DI DUKUH GADING WETAN KLATEN DENGAN METODE SEDIMENTASI

Fitria Diniyah Janah Sayekti¹, Dwi Haryatmi²,
^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional
fitria.diniyah@stikesnas.ac.id

ABSTRAK

Parasit *helminth* bersifat zoonosis yang dapat menginfeksi manusia dan menyebabkan hepatalgia, demam, dan penurunan berat badan. Kondisi peternakan di Gading Wetan Kecamatan Tulung Klaten yang masih tradisional dan dekat dengan pemukiman warga memungkinkan terjadinya penularan infeksi parasit *helminth*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui infeksi parasit *helminth* pada ternak sapi di Dukuh Gading Wetan Kecamatan Tulung, Klaten. Pemeriksaan parasit *helminth* menggunakan feses sapi dengan metode sedimentasi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan prevalensi parasit *helminth* pada sapi ditenak di Dukuh Gading Wetan, Kecamatan Tulung, Klaten sebesar 50 % yaitu *Fasciola* sp. sebesar 25%, *Trichuris* sp. 10%, *Hook worm* 10%, telur tidak teridentifikasi 20%.

Kata kunci : Parasit helmint, Zoonosis, Feses sapi, sedimentasi

ABSTRACT

Helminth parasites are zoonotic which can infect humans and cause hepatalgia, fever, and weight loss. The condition of the farm in Gading Wetan Tulung Klaten District which is still traditional and close to residential areas allows the transmission of helminth parasite infections. The purpose of this study was to determine helminth parasitic infections in cattle in Gading Wetan, Tulung District, Klaten. Helminth parasite examination using cow feces with sedimentation method. Based on the results of the study, it was shown that the prevalence of helminth parasites in cattle was raised in Gading Wetan, Tulung District, Klaten by 50%, namely 25 % Fasciolasp., 10% Trichuris sp., 10% Hook worm, 20% unidentified egg.

Keywords: Helminth parasites, zoonoses, cow feces, sedimentation

LATAR BELAKANG

Parasit *helminth* adalah semua jenis cacing yang hidup sebagai parasit dalam tubuh hewan maupun manusia. Cacing ini bisa hidup pada bagian-bagian tubuh seperti saluran pencernaan, hati, jantung, paru-paru, ginjal, kelopak mata, di dalam dan di bawah kulit dan organ tubuh lain. Penyakit ini bersifat zoonosis, dan manusia biasanya terinfeksi dengan mengonsumsi daging yang mengandung telur/larva infeksi. Infeksi larva cacing terhadap manusia secara umum bersifat

subklinis, namun tanda klinis pada manusia bisa berupa mual dan rasa nyeri pada otot (Winaya dkk., 2014).

Peternakan merupakan salah satu sub sektor yang berperan dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Susanti, 2013). Kecamatan Tulung merupakan daerah dengan populasi ternak yang sapi terbesar nomer 3 di Kabupaten Klaten dengan jumlah populasi sapi sebanyak 8.929 ekor (BPS Klaten, 2014). Abidin (2002), menyebutkan bahwa hasil survei di beberapa pasar hewan di Indonesia menunjukkan 90% sapi yang berasal dari peternakan rakyat mengidap cacing saluran pencernaan yaitu cacing hati (*Fasciola hepatica*), cacing gelang (*Neoascaris vitulorum*) cacing rambut (*Cooperia punctata*) dan cacing lambung (*Haemonchus contortus*). Windiyawan (2012) mengemukakan bahwa cacingan tidak langsung menyebabkan kematian, akan tetapi menyebabkan kerugian dari segi ekonomi, antara lain penurunan berat badan, penurunan kualitas daging, kulit, dan jeroan, penurunan produktivitas ternak sebagai tenaga kerja pada ternak potong dan kerja. Bahaya cacingan dapat menyebabkan penularan pada manusia.

Wilayah Gading Wetan, Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten merupakan daerah dengan tanah yang subur. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, buruhtani, peternak dan penyabit rumput selalu berkontak dengan tanah dan biasanya dalam bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri. Tanah merupakan media yang sangat baik bagi pertumbuhan telur cacing. Tanah mendukung penyebaran kecacingan bagi masyarakat sekitarnya yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Kandang peternakan sapi di Gading Wetan umumnya dekat dengan pemukiman padat penduduk. Pembuangan kotoran sapi biasanya hanya dibiarkan di samping kandang. Kondisi tersebut member peluang yang tinggi ternak terinfeksi parasit cacing. Kondisi tempat pakan yang buruk juga menjadi salah satu factor pendukung telur cacing yang bisa saja tertelan bersamapakan. Daging sapi yang rusak dan mengandung penyakit khususnya kecacingan, berbahaya bagi manusia yang mengkonsumsinya. Dampak dari mengkonsumsi daging sapi yang mengandung parasit cacing antara lain menimbulkan reaksi alergi, gatal demam dan keracunan apabila terlalu banyak dikonsumsi.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

a. Alat dan Bahan

Botol penampung feses, wadah plastik, batang pengaduk, *cooler box*, sentrifuge, tabung setrifuge, gelas ukur 250 ml, gelas ukur 10 ml, al tabung, stopwatch, mikroskop, kacaobyek dan kaca penutup. Sampel feses sapi yang masih segar (baru didefekasikan), NaCl jenuh, dan lugol's, aquadest, larutan NaOH 10%, dan larutan Methylen Blue 0,5%.

b. Identifikasi Parasit *Helmint* dengan Metode Sedimentasi

Sebanyak \pm 3 gram feses dimasukkan kedalam gelas plastik yang berukuran 400 ml, kemudian ditambahkan air sampai batas 200 ml sambil diaduk. Feses dalam gelas plastic didiamkan selama 5 menit kemudian dibuang super natannya. Endapan yang tertinggal sekitar 15 ml kemudian dituang dalam tabung sentrifuge sebanyak 10 ml, disentrifuge dengan kecepatan 1.500 rpm selama 3 menit. Supernatan dibuang sehingga hanya

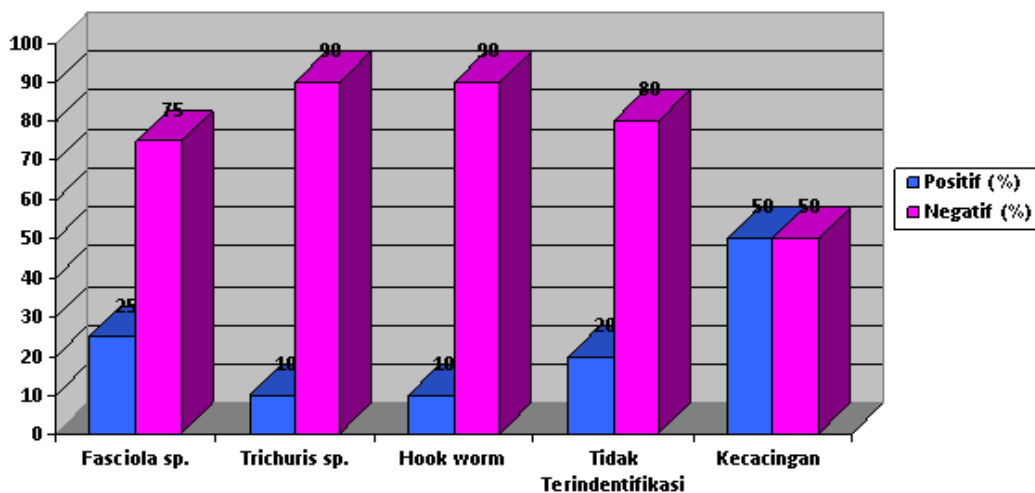
tersisa sedimen. Endapan tersebut ditambahkan 3 tetes NaOH 10%, kemudian dihomogenkan dengan air sebanyak 10 ml. Campuran disentrifuge kembali dengan kecepatan 1.500 rpm selama 3 menit. Super natan dibuang lagi, endapan yang tersisa ditambahkan 1 – 2 tetes Methylen Blue 0,5%, kemudian dihomogenkan dan dianalisa dibawah mikroskop (Mubarok dkk., 2015).

c. Analisis Data

Parameter yang diamati dalam penelitian adalah telur cacing yang diperoleh dari hasil pemeriksaan feses secara sedimentasi dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prevalensi parasit *helmint* pada sapi di Dukuh Gading Wetan Kecamatan Tulung Klaten dapat dilihat pada gambar 1. Diagram pada gambar 1. Menunjukkan prevalensi parasit helmint pada sapi ternak di Dukuh Gading Wetan, Kecamatan Tulung, Klaten sebesar 50% dengan ditemukannya *Fasciola* sp. sebesar 25%, *Trichuris* sp. 10%, *Hook worm* 10%, telur tidak teridentifikasi 20%.



Sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang diambil dari 20 ekor sapi. Sampel merupakan feses segar yang diambil pada pagi hari yang tidak tercampur tanah kemudian dimasukkan kedalam botol penampung feses yang telah diberi label. Sampel yang sudah diambil kemudian dimasukkan kedalam *cooler box*. Sampel diperiksa dengan metode sedimentasi yang menggunakan pewarna Methylen Blue 0,5%. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 5 sampel (25%) positif ditemukan telur *Fasciola* sp. Angka prevalensi ini cukup tinggi, hal tersebut bisa di sebabkan oleh beberapa factor yaitu system pemeliharaan yang masih tradisional, pemberian pakan yang berupa rumput segar yang diambil dari sawah milik warga, kondisi musim, dan juga kebersihan kandang yang masih kurang terjaga. Menurut Aryandrie (2015) kondisi lingkungan yang basah seperti saat musim hujan dapat memicu infestasi *Fasciola* sp. Karena saat musim hujan merupakan waktu yang tepat untuk penyebaran telur *Fasciola* sp. Melalui inang perantaranya (*Limnearubiginosa*). Penelitian ini dilakukan saat musim hujan

sehingga memungkinkan terjadinya infeksi fasciolosis yang lebih tinggi jika dibandingkan musim kemarau.

Pemberian rumput segar sebagai pakan ternak sapi juga dapat menyebabkan penyebaran *Fasciola* sp lebih mudah. Sebagian besar peternak yang ada di Dukuh Gading Wetan Kecamatan Tulung Klaten masih memberikan pakan ternak yang berupa rumput segar yang diambil dari sawah mereka. Peternak sapi di Dukuh Gading Wetan menggunakan feses sapi sebagai pupuk kandang untuk sawah mereka. Feses yang akan digunakan hanya di kumpulkan di dekat kandang kemudian diangkut kesawah mereka tanpa pemrosesan terlebih dahulu. Pengolahan pupuk kandang tanpa pemrosesan terlebih dahulu menyebabkan feses masih lembab sehingga memungkinkan telur *Fasciola* sp. Untuk dapat bertahan dalam lingkungan.

Kandang sapi yang dimiliki peternak di dukuh Gading Wetan masih bervariasi, beberapa merupakan bangunan dengan tembok, dan ada sebagian yang masih menggunakan bamboo sebagai pondasi bangunan. Sebagian besar kandang sapi yang berada di dukuh Gading Wetan masih berupatanah. Menurut Juariah (2013) letak kandang yang sesuai dengan persyaratan adalah harus lebih dari 10 meter dari pemukiman masyarakat. Kandang ternak sapi yang ada di Dukuh Gading Wetan masih banyak yang belum memenuhi persyaratan dalam letak bangunan kandang karena masih banyak kandang dengan jarak kurang dari 10 meter dari pemukiman penduduk.

Menurut Nugroho (2011) daging sapi yang mengandung cacing hati dapat berbahaya bagi kesehatan manusia karena jika dikonsumsi dapat menyebabkan alergi seperti gatal dan demam, jika dikonsumsi dalam jumlah yang banyak dapat menyebabkan keracunan. Cacing hati yang ada di dalam daging hati sapi dapat dimatikan dengan pemanasan 70°C. Parasit *helminth* lain yang ditemukan adalah *hookworm*. *Hook worm* merupakan *Soil Transmitted Helminth* yang siklus hidup dan penularannya melalui media tanah. Infeksi cacing tambang pada hewan disebabkan oleh *Ancylostoma braziliense*, *Ancylostoma ceylanicum* dan *Ancylostoma cacinum* yang ditemukan pada berbagai jenis karnivora yang dapat menyebabkan zoonosis pada manusia dengan manifestasi klinis yang ringan (Hairani, 2015). Belum ada pustaka yang menyebutkan terjadinya infeksi *Hook worm* pada sapi. Adanya telur *Hook worm* dalam feses sapi dapat terjadi karena adanya kontaminasi telur cacing *Hook worm* pada pakan ternak sapi yang ikut tertelan. Beberapa masyarakat di Dukuh Gading Wetan memelihara kucing. Kontaminasi pada pakan ternak sapi dapat berasal dari feses kucing yang ada di sekitar kandang ternak sapi.

Trichuris sp. merupakan salah satu cacing yang menyerang saluran pencernaan sapi. Morfologinya hamper sama dengan *Trichuris trichiura* yang menyerang pada manusia, namun belum ada bukti yang menyatakan bahwa kedua parasit tersebut dapat bertukar hospes definitif. Siklus hidupnya dimulai dari keluarnya telur dari tubuh bersama feses sapi dan berkembang menjadi telur yang infeksiif selama beberapa minggu. Setelah telur yang berisi larva stadium 3 masuk bersama pakan, selanjutnya menetas di dalam usus. Kemudian larva menuju sekum dan menempel pada bagian mukosa sekum untuk berkembang menjadi dewasa. Sapi ternak yang mengalami infeksi cacing saluran pencernaan akan

mengalami penurunan nafsu makan, diare, anemia, bulu kotor, dan penurunan berat badan (Sari, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, prevalensi parasit *helminth* pada sapi ditanak di Dukuh Gading Wetan, Kecamatan Tulung, Klaten sebesar 50 % yaitu *Fasciola* sp. sebesar 25%, *Trichuris* sp. 10%, Hook worm 10%, telur tidak teridentifikasi 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka: Jakarta.
- Aryandrie, D.F., Santosa, P.E., dan Suharyati, S. (2015). Tingkat Infestasi Cacing Hati pada Sapi Bali di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. Vol.3 (3) : 134 – 139.
- BPS Klaten. (2014). *Populasi Sapi Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Klaten Tahun 2014*. Klaten : Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten.
- Hairani, B. (2015). Keberadaan Telur dan Cacing Larva Cacing Tambang pada Tanah di Lingkungan Desa Sepunggur dan Desa Gunung Tinggi Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan Tahun 2014. *Jurnal Vektor Penyakit*. Vol. 9 No. 1.
- Juariyah, Elis. (2013). *Dasar-dasar Peternakan*. Jakarta : Kemendikbud.
- Mubarok, F., Suratma, N.A., dan Dwinata, I.M. (2015). Prevalensi Trematoda di Sentra Pembibitan Sapi di Bali Desa Sobangan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus*. ISSN 2301-7848
- Nugroho, Widi. 2011. Ini Bahaya Bila Mengonsumsi Daging Bercacing. Tersedia <https://news.okezone.com/read/2011/11/06/340/525566/ini-bahaya-bila-mengonsumsi-daging-bercacing>.
- Sari, I.K. (2014). Prevalensi dan Derajat Infeksi Cacing Saluran Pencernaan Pada Sapi Peranakan Ongole (PO) dan Limousin di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Skripsi. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.
- Susanti, A.E. dan Prabowo, A. (2013). Identifikasi Masalah Kesehatan Sapi Potong di Wilayah Pendamping PSDSK Provinsi Sumatera Selatan. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2013. Hal : 300 – 303.
- Winaya I.B.O, Astawa I.N.M, Damriyasa I.M, Dharmawan N.S, Berata IK. 2014. Pelacakan Secara Imunohistokimia Antigen Ekskretori-Sekretori pada Sapi Bali yang Terinfeksi *Fasciola gigantica*. *Jurnal Veteriner*. 15 (3): 411-416.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL “CENDEKIA JOURNAL OF PHARMACY”

TUJUAN PENULISAN NASKAH

Penerbitan Jurnal Ilmiah “Cendekia Journal Pharmacy” ditujukan untuk memberikan informasi hasil- hasil penelitian dalam bidang ilmu dan teknologi Farmasi.

JENIS NASKAH

Naskah yang diajukan untuk diterbitkan dapat berupa: penelitian, tinjauan kasus, dan tinjauan pustaka/literatur. Naskah merupakan karya ilmiah asli dalam lima tahun terakhir dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Ditulis dalam bentuk baku (*MS Word*) dan gaya bahasa ilmiah, tidak kurang dari 10 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 *font*, ketikan 1 spasi, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan dalam bentuk apapun tanpa persetujuan redaksi. Pernyataan dalam naskah sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

FORMAT PENULISAN NASKAH

Naskah diserahkan dalam bentuk *softfile* dan *print-out* 2 eksemplar. Naskah disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Naskah, Nama Penulis, Abstrak, Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Simpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran *font* 13, *bold UPPERCASE*, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota (jika ada), disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, *e-mail* penulis, dan no telp. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, center, jarak 1 spasi

Abstrak

Ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/ *keywords*.

Abstrak dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Bahan dan Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh DP2M DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem Harvard. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang update 10 tahun sebelumnya). Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 12, jarak 1 spasi.

TATA CARA PENULISAN NASKAH

Anak Judul : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold UPPERCASE

Sub Judul : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold, Italic

Kutipan : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 10, italic

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan font 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis vertical. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan Mathematical Equation, center

Perujukan : pada teks menggunakan aturan (penulis, tahun)

Contoh Penulisan Daftar Pustaka :

1. Bersumber dari buku atau monograf lainnya

- i. *Penulisan Pustaka Jika ada Satu penulis, dua penulis atau lebih :*
Sciortino, R. (2007) Menuju Kesehatan Madani. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Shortell, S. M. & Kaluzny A. D. (1997) Essential of health care management. New York: Delmar Publishers.
Cheek, J., Dorskatsch, I., Hill, P. & Walsh, L. (1995) Finding out: information literacy for the 21st century. South Melbourne: MacMillan Education Australia.
- ii. *Editor atau penyusun sebagai penulis:*
Spence, B. Ed. (1993) Secondary school management in the 1990s: challenge and change. Aspects of education series, 48. London: Independent Publishers.
Robinson, W.F.&Huxtable,C.R.R. eds.(1998) Clinicopathologic principles for veterinary medicine. Cambridge: Cambridge University Press.
- iii. *Penulis dan editor:*
Breedlove, G.K.&Schorfeide, A.M.(2001)Adolescent pregnancy.2nded.
Wiccrozek, R.R.ed.White Plains (NY): March of Dimes Education Services.
- iv. *Institusi, perusahaan, atau organisasi sebagai penulis:*
Depkes Republik Indonesia (2004) Sistem kesehatan nasional. Jakarta: Depkes.

2. Salah satu tulisan yang dikutip berada dalam buku yang berisi kumpulan

berbagai tulisan.

Porter, M.A. (1993) The modification of method in researching postgraduate education. In: Burgess, R.G.ed. The research process in educational settings: ten case studies. London: Falmer Press, pp.35-47.

3. Referensi kedua yaitu buku yang dikutip atau disitasi berada di dalam buku yang lain

Confederation of British Industry (1989) Towards a skills revolution: a youth charter. London: CBI. Quoted in: Bluck, R., Hilton, A., & Noon, P. (1994) Information skills in academic libraries: a teaching and learning role i higher education. SEDA Paper 82. Birmingham: Staff and Educational Development Association, p.39.

4. Prosiding Seminar atau Pertemuan

ERGOB Conference on Sugar Substitutes, 1978. Geneva, (1979). Health and Sugar Substitutes: proceedings of the ERGOB conference on sugar substitutes, Guggenheim, B. Ed. London: Basel.

5. Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis

Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). Health monitoring on vibration signatures. Final Report. Arlington (VA): Air Force Office of AFRLSRBLTR020123. Contract No.: F496209810049

6. Karya Ilmiah, Skripsi, Thesis, atau Desertasi

Martoni (2007) Fungsi Manajemen Puskesmas dan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu di Kota Jambi. Tesis, Universitas Gadjah Mada.

7. Artikel jurnal

a. Artikel jurnal standard

Sopacua, E. & Handayani,L.(2008) Potret Pelaksanaan Revitalisasi Puskesmas. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 11: 27-31.

b. Artikel yang tidak ada nama penulis

How dangerous is obesity? (1977) British Medical Journal, No. 6069, 28 April, p. 1115.

c. Organisasi sebagai penulis

Diabetes Prevention Program Research Group. (2002) Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. Hypertension, 40 (5), pp. 679-86

d. Artikel Koran

Sadli,M.(2005) Akan timbul krisis atau resesi?. Kompas, 9 November, hal. 6.

8. Naskah yang tidak di publikasi

Tian,D.,Araki,H., Stahl, E., Bergelson, J., & Kreitman, M. (2002) Signature of balancing selection in Arabidopsis. Proc Natl Acad Sci USA. In Press.

9. Buku-buku elektronik (e-book)

Dronke, P. (1968) Medieval Latin and the rise of European love- lyric [Internet].Oxford: Oxford University Press. Available from:

netLibrary<http://www.netlibrary.com/> urlapi.asp?action=summary
&v=1&bookid=22981 [Accessed 6 March 2001]

10. Artikel jurnal elektronik

Cotter, J. (1999) Asset revelations and debt contracting. *Abacus* [Internet], October, 35 (5) pp. 268-285. Available from: <http://www.ingenta.com> [Accessed 19 November 2001].

11. Web pages

Rowett, S. (1998) Higher Education for capability: automous learning for life and work [Internet], Higher Education for capability. Available from: <http://www.lle.mdx.ac.uk> [Accessed 10 September 2001]

12. Web sites

Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM. (2005) Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM [Internet]. Yogyakarta: S2 IKM UGM. Tersedia dalam: <http://ph-ugm.org> [Accessed 16 September 2009].

13. Email

Brack, E.V. (1996) Computing and short courses. LIS-LINK 2 May 1996 [Internet discussion list]. Available from mailbase@mailbase.ac.uk [Accessed 15 April 1997].